

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Berbeda dengan perbankan konvensional yang mementingkan laba, perbankan syariah menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas usahanya. Maali (2006) mendefinisikan bank syariah sebagai bank yang mengikuti syariah Islam di transaksi bisnis mereka. Syariah mengharuskan transaksi menjadi sah (halal) dan melarang transaksi yang melibatkan bunga dan spekulasi. Farook (2011) menjelaskan bahwa filosofi di balik perbankan Islam bertujuan untuk membentuk distribusi keadilan bebas dari segala macam eksploitasi.

Bank Islam pada prinsipnya untuk menanamkan etika dan tanggung jawab sosial dalam model bisnis yang dilakukan. Dalam bisnis Islam, setiap orang bertanggung jawab di hadapan Allah tentang tanggung jawabnya terhadap masyarakat (Haniffa, 2002). Praktik tanggung jawab social CSR terutama diperkenalkan untuk menyediakan hakim sosial kepada masyarakat (Gray 1996).

Konsep CSR dalam Islam sangat terkait dengan perusahaan menerapkan aturan Islam dalam kegiatan bisnis tersebut. Parameter definitif *Islamic Social Reporting* harus didasarkan pada keseluruhan mencapai tujuan dari perusahaan syariah untuk mempromosikan baik (keadilan) dan melarang kejahatan (ketidakadilan), yang diwujudkan dalam konsep melindungi iman, hidup,

kecerdasan, dan kekayaan umat manusia (Hassan, 2015).

Pengungkapan ISR di wawasan Islam harus memenuhi dua persyaratan, yaitu pengungkapan penuh dan akuntabilitas sosial (Baydoun, 2000; Hassan, 2015; Othman dan Thani, 2009). Konsep akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip pengungkapan penuh yang obyektif berfungsi untuk kepentingan umum. Dalam konteks Islam, masyarakat berhak untuk mengetahui dampak dari kegiatan perusahaan untuk masyarakat, dan mempertimbangkan aturan syariah jika tujuannya telah tercapai (Baydoun 2000).

Di dalam indeks ISR telah diungkapkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti zakat, status kepatuhan syariah (*sharia compliance*) dan transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba dan *gharar* serta aspek-aspek sosial seperti *sodaqoh*, *waqof*, *qordul hasan*, sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan.

Terdapat tiga bagian yang terkait dengan kepatuhan AAOIFI, yang pertama seperti halnya Dewan Pengawas Syariah atau *Sharia Supervisory Board* (SSB) apakah sudah melakukan pengawasan terhadap lembaga dari sisi syariah, pertanggungjawaban terhadap lingkungan sosial (CSR) apakah telah disalurkan untuk kegiatan sosial, serta pengungkapan dan penyajian dari laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kedua, tanggung jawab terhadap lingkungan sosial (CSR), untuk mengetahui apakah lembaga sudah membuat perencanaan kegiatan sosial dan merealisasikannya dalam bentuk penyaluran kepada masyarakat sekitar. Dan yang ketiga, pengungkapan dan penyajian laporan keuangan syariah.(AAOIFI, 2015)

Pemerintah di negara - negara berpopulasi Muslim seperti Malaysia dan Indonesia serta institusi – institusi regulator internasional seperti *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* secara terus menerus menyuarakan dan mengupayakan adanya pengembangan dan adopsi format pelaporan semacam laporan CSR untuk diformulasikan bagi lembaga-lembaga keuangan syariah (Sharani, 2004 dan Yunus, 2004). Oleh karena itu baik Indonesia maupun Malaysia berusaha untuk menyeragamkan format pengungkapan CSR sesuai dengan kaidah Islam melalui institusi AAOIFI.

Mengingat industri perbankan syariah di dunia termasuk di Indonesia dan Malaysia saat ini sedang tumbuh dengan cukup pesat, ditambah dengan isu praktek dan pengungkapan CSR yang makin marak, maka penting dilakukan penelitian mengenai praktek pengungkapan tanggungjawab sosial (*social disclosure*) pada bank syariah di Indonesia dan di Malaysia ditinjau dari perspektif yang sesuai dengan kaidah Islam yaitu *Islamic Social Reporting (ISR)* (Firmansyah, 2013). Alasan dipilihnya penelitian di Indonesia dan di Malaysia karena kedua negara ini terus mengupayakan untuk mengadopsi format pengungkapan CSR yang sama yang diambil dari AAOIFI.

Perbankan syariah di Malaysia yang telah berjalan beberapa dekade terus berevolusi dengan tujuan memenuhi kebutuhan industry global. Inovasi produk juga menjadi isu penting dalam perbankan syariah Malaysia. Untuk mencapai inovasi produk secara utuh harmonisasi seluruh pemangku kepentingan juga menjadi faktor yang perlu diperhitungkan. Program sosialisasi pun menjadi penting untuk memastikan penerimaan oleh masyarakat luas (www.mysharing.co 2018,

diakses 24 September 2019). Di Malaysia reformasi peraturan sedang dilakukan untuk membantu perkembangan industry perbankan syariah di Malaysia. Malaysia menargetkan pertumbuhan 40% dalam pangsa pembiayaan dalam negeri pada 2020 (Israr Itah dalam www.republika.co.id, diakses pada 24 September 2019). Oleh sebab itu peneliti akan menguji apakah ROA, DER, ukuran dewan komisaris, dan jumlah dewan pengawas syariah pada tingkat pengungkapan ISR mengalami peningkatan atau penurunan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2016 – 2018.

Faktor – faktor yang membedakan perusahaan disebut dengan karakteristik perusahaan. Adapun macam – macam karakteristik perusahaan, yaitu : ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, tingkat *leverage*, tingkat likuiditas, kendala sosial yang dimiliki, struktur dewan komisaris, umur perusahaan, profil perusahaan, negara tempat didirikannya perusahaan, negara pemilik suatu perusahaan, dan lain - lain. (Agustina, 2013).

Sebab itu dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, dan jumlah dewan pengawas syariah. Dan alasan lain penelitian ini menggunakan variabel tersebut dikarenakan terdapat perbedaan hasil penelitian pada penelitian sebelumnya.

Faktor yang diduga mempengaruhi *Islamic Social Reporting* antara lain adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan factor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas

perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi tanggungjawab sosial (Firmansyah, 2013). Othman (2009) dan Firmansyah (2013) menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hanifa (2012) dan El-Halaby (2016) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Belkaoui (1989) dalam Farook (2007) menemukan hasil ada hubungan negatif antara pengungkapan sosial dengan tingkat *financial leverage*, hal ini berarti semakin tinggi rasio utang/modal semakin rendah pengungkapan sosialnya karena semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit. Sehingga perusahaan harus menyajikan laba yang lebih tinggi pada saat sekarang dibandingkan laba di masa depan. Supaya perusahaan dapat menyajikan laba yang lebih tinggi, maka perusahaan harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya-biaya untuk mengungkapkan informasi sosial). Para peneliti yang telah melakukan penelitian menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* diantaranya : Taufik (2015) dan Astuti (2013). Sedangkan para peneliti yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* antara lain : Nindyah (2016) dan Rizkiningsih (2012).

Dewan komisaris dan dewan pengawas syariah mempunyai fungsi yang penting dalam perbankan syariah. Dewan komisaris dan Dewan Pengawas Syariah memiliki fungsi pengawasan terhadap manajemen. Dengan wewenang yang dimiliki, maka dewan komisaris dapat menekan manajemen untuk

mengungkapkan CSR. Khoirudin (2013) menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris yaitu jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan. Terkait dengan pengungkapan informasi oleh perusahaan, semakin besar ukuran Dewan Komisaris, maka pengawasan terhadap perusahaan akan semakin baik. Adanya pengawasan yang baik maka diharapkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat meminimalkan informasi yang dapat disembunyikan atau direkayasa oleh manajemen. Para peneliti yang telah melakukan penelitian menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* diantaranya : Khoirudin (2013) dan Sari (2017). Sedangkan para peneliti yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* antara lain : Lestari (2013) dan Savira (2015).

Dewan Pengawas Syariah mempunyai fungsi untuk mengawasi jalannya operasional perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah (Khoirudin,2013). Ukuran Dewan Pengawas Syariah adalah jumlah dari anggota dewan pengawas syariah dalam suatu perusahaan. DPS mempunyai peran dalam pengungkapan ISR perbankan syariah. Hal ini karena DPS mempunyai wewenang mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah, antara lain mengawasi kegiatan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah yang bisa diakui sebagai bentuk ISR perusahaan (Farook dan Lanis, 2007). Semakin banyak jumlah Dewan Pengawas Syariah maka semakin efektif pengawasan terhadap prinsip syariah dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang sesuai dengan prinsip syariah. Para peneliti yang telah melakukan penelitian menyatakan bahwa jumlah Dewan

Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* diantaranya : Ningrum (2013) dan Sari (2017). Sedangkan para peneliti yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* antara lain : Widayuni & Harto (2014) dan Savira (2015).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan teori legitimasi, teori agensi dan lain-lain karena penelitian ini menggunakan *Shariah Enterprise Theory*. Teori yang paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam hal ini bank syariah adalah *Shari'ah shariah enterprise theory* (Mansur, 2012). Pada prinsipnya *Shari'ah enterprise theory* memberikan bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah SWT yang kemudian dijabarkan pada bentuk pertanggungjawaban pada umat manusia dan lingkungan (Triyuwono, 2012:358).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan *Islamic Social Reporting Index*, dengan judul “Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah Di Indoneisa dan Malaysia Tahun 2016 - 2018”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social*

Reporting pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ?

3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ?
4. Apakah jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ?
5. Apakah profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.
2. Menganalisis pengaruh leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.
3. Menganalisis pengaruh ukuran pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

4. Menganalisis pengaruh jumlah dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.
5. Mendapatkan pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan jumlah dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara parsial maupun simultan pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat dan tertarik terhadap penelitian sejenis.

2. Bagi Masyarakat Luas

Untuk memberi wawasan bagi pembaca khususnya masyarakat luas mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia.

3. Bagi Peneliti

Sebagai wahana untuk membuktikan teori yang telah diperoleh selama dibangku kuliah ke dalam praktik di dunia nyata. Sekaligus

menambah pengetahuan tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting* Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang *sharia enterprise theory*, pengungkapan, tanggungjawab sosial CSR dalam perspektif Islam, *Islamic Social Reporting* (ISR), factor – factor pengungkapan tanggungjawab sosial, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel, sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan deskripsi mengenai objek penelitian berupa deskripsi variabel – variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis data berupa interpretasi data dalam bentuk yang mudah dibaca, dan pembahasan secara lebih luas dari hasil interpretasi data.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran – saran yang disampaikan kepada pihak – pihak terkait.

